# Bertakwa terhadap syirik

Dari Abu Ali, seorang laki-laki dari Bani Kahil dia berkata, Abu Musa al-Asy'ari berkhutbah kepada kami, dia berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ! اِتَّقُوا هَذَا الشِّرْكَ، فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. فَقَامَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَزَنٍ وَقَيْسُ بْنُ الْمُضَارِبِ فَقَالَا: وَاللهِ لَتَخْرُجَنَّ مِمَّا قُلْتَ، أَوْ لَنَأْتِيَنَّ عُمَرَ مَأْذُونًا لَنَا أَوْ غَيْرِ مَأْذُونٍ، قَالَ بَلْ أَخْرُجُ مِمَّا قُلْتُ، خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ! اِتَّقُوا هَذَا الشِّرْكَ، فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. فَقَالَ لَهُ مَنْ شَاءَ اللّٰهُ أَنْ يَقُولَ: وَكَيْفَ نَتَّقِيهِ وَهُوَ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قُولُوا:

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian terhadap syirik ini, karena ia lebih samar daripada langkah semut hitam." Lalu Abdullah bin Hazan dan Qais bin al-Mudharib berdiri kepadanya dan berkata, "Demi Allah kamu harus keluar dari apa yang kamu katakan atau kami akan mendatangi Umar, diizinkan untuk kami atau tidak diizinkan." Abu Musa menjawab, "Aku keluar dari apa yang aku katakan, Rasulullah Saw. berkhutbah kepada kami pada suatu hari. Beliau bersabda, 'Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian terhadap syirik ini karena ia lebih samar daripada langkah semut.' Maka orang-orang berkata kepada Rasulullah, 'Bagaimana kami menjauhinya, sementara ia lebih samar daripada langkah semut ya Rasulullah?' Rasulullah menjawab, 'Ucapkanlah,

**اَللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ.**

"Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui dan kami memohon ampun dariMu dari apa yang tidak kami ketahui."[1]

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ. قَالُوا: وَمَا الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ يَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا جَزَى النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ: اِذْهَبُوْا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُوْنَ فِي الدُّنْيَا، فَانْظُرُوا هَلْ تَجِدُوْنَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً.

"Sesungguhnya perkara yang paling aku takutkan terhadap kalian adalah syirik kecil. Kata mereka, "Apa itu syirik kecil ya Rasulullah?" Nabi menjawab, "Riya". Apabila Allah Azza wa Jalla membalas manusia sesuai dengan amal perbuatan mereka, Dia berfirman, "Pergilah kalian kepada orang-orang yang kalian pamerkan (amal-amal kalian) kepada mereka maka lihatlah, adakah kalian mendapatkan balasan di sisi mereka?"[2]

Dari Abu Said bin Abu Fadhalah -dia termasuk sahabat- dia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

إِذَا جَمَعَ اللهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِيْنَ لِيَوْمَ الْقِيَامَةِ، لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيْهِ، نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلِهِ لِلَّهِ أَحَدً فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

"Jika Allah mengumpulkan orang-orang pertama dan terakhir pada Hari Kiamat, hari yang tidak ada keraguan padanya, seorang penyeru berseru, 'Barangsiapa telah menyekutukan Allah dengan seseorang dalam amalnya maka hendaknya meminta pahala kepadanya karena Allah adalah Yang paling tidak membutuhkan persekutuan."[3]

---

[1] Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani.

[2] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad baik, Ibnu Abi ad-Duniya, al-Baihaqi dalam *az-Zuhd* dan lain-lainnya.

[3] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari *Sunan*-nya*,* Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam Shahihnya dan al-Baihaqi.

Dari Abu Hindun ad-Dari r.a., bahwa dia mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ قَامَ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ، رَاءَى اللهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَسَمَّعَ.

“Barangsiapa yang berbuat karena ingin dilihat (riya’) dan ingin di dengar (sum’ah), Allah akan memperlihatkan dan memperdengarkan (niat) orang itu pada hari Kiamat.”[4]

Dari Muadz bin Jabal r.a., dari Rasulullah Saw. bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْمُ فِي الدُّنْيَا مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءٍ إِلَّا سَمَّعَ اللهُ بِهِ عَلَى رُؤُوْسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Tidak ada seorang hamba yang berdiri di dunia di atas pijakan sum’ah dan riya’ kecuali Allah akan mempermalukannya dengan memperlihatkan niat busuknya pada hari Kiamat di hadapan makhluk-makhluk-Nya.”[5]

Diriwayatkan dari Aisyah r.a., dari Nabi Saw. bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لَا يُرِيْدُ بِهِ رِيَاءً وَلَا سُمْعَةً، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa membangun suatu masjid bukan karena riya’ dan sum’ah, maka Allah membangun untuknya sebuah rumah di surga.”[6]

Dari Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Said al-Khudri dari bapaknya dari kakeknya dia berkata,

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ؟ فَقُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ: اَلشِّرْكُ الْخَفِيُّ أَنْ يَقُوْمَ الرَّجُلُ فَيُصَلِّيْ، فَيُزَيِّنُ صَلَاتَهُ لِمَا يُرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ.

"Rasulullah Saw. mendatangi kami sedangkan kami pada saat itu sedang membicarakan al-Masih ad-Dajjal, maka beliau bersabda, 'Bersediakah kalian aku beritaku sesuatu yang menurutku lebih aku khawatirkan terhadap kalian dari al-Masih ad-Dajjal?' Kami menjawab, 'Tentu ya Rasulullah.' Rasulullah bersabda, 'Syirik yang samar, yaitu seseorang mendirikan shalat maka dia memperindah shalatnya karena merasa ada orang yang melihat shalatnya'."[7]

Dari Ibnu Abbas berkata,

مَنْ رَاءَى بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا مِنْ عَمَلِهِ، وَكَلَهُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ: أُنْظُرْ هَلْ يُغْنِيْ عَنْكَ شَيْئًا؟!

"Barangsiapa yang memamerkan sesuatu dari amalnya di dunia, Allah akan mewakilkannya kepada orang yang melihatnya itu pada Hari Kiamat dan berfirman, 'Lihatlah apakah orang ini dapat memberikanmu sesuatu?'" [8]

عَنْ عبادة بن الصامت رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَرَمَ اللهُ عَلَيْهَ النَّارَ.

Dari ‘Ubadah bin Ash-Shamit r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, sungguh Allah mengharamkannya dari api neraka.’” (H.R. Nasa’i)

---

[4] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad baik (jayid) dan al-Baihaqi.
[5] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad hasan.
[6] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu’jam al-Ausath*.
[7] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al-Baihaqi.
[8] Diriwayatkan oleh al-Baihaqi secara *mauquf.*

Dari Ubay bin Kaab r.a., berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ وَالدِّيْنِ وَالرِّفْعَةِ، وَالتَّمْكِيْنِ فِي الْأَرْضِ، فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا: لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيْبٍ.

"Sampaikan berita gembira kepada umat ini bahwa mereka akan meraih kemuliaan, agama dan ketinggian (kejayaan) serta kekuasaan di muka bumi. Barangsiapa di antara mereka yang melakukan amal akhirat demi dunia, maka di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa-apa."[9]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: يَامُعَاذُ! أَتَدْرِيْ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَاحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوااللهَ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ لَايُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Tahukah kamu apakah hak hamba kepada Allah dan hak Allah kepada hamba?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Sesungguhnya hak hamba kepada Allah adalah menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedang hak Allah 'Azza wa Jalla kepada hamba ialah tidak mengadzab orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." (H.R. Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ. (رواه مسلم)

Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa menjumpai Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, niscaya ia masuk surga. Barangsiapa menjumpai-Nya dalam keadaan menyekutukan-Nya dengan sesuatu, niscaya ia masuk neraka." (H.R. Muslim)

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَلَّتْ لَهُ مَغْفِرَتُهُ. (رواه الطبرني)

Dai An-Nawwas bin Sam'an r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi Saw. bersabda, "Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, niscaya akan mendapat ampunan-Nya." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، فَمَنْ عَمَلَ لِي عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي، فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ، وَهُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Allah Azza wa Jalla berfirman, "Aku tidak membutuhkan sekutu yang mempersekutukan-Ku. Barangsiapa mengerjakan suatu perbuatan dengan menyekutukan selain diri-Ku, maka Aku terbebas dari dirinya, dan ia adalah milik yang disekutukannya'." (HR. Ibnu Majah)

[9] Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, al-Hakim dan al-Baihaqi, al-Hakim berkata, "Sanadnya shahih."

عَنْ أَبِي سَعْدِ بْنِ أَبِي فَضَالَةَ الأَنْصَارِي، وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ لِلَّهِ، فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

Dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah Al Anshari (ia termasuk salah seorang dari kalangan sahabat Nabi Saw.) berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Jika Allah mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkhir pada hari kiamat, maka seorang penyeru akan berseru, 'Barangsiapa berbuat kemusyrikan pada perbuatan yang ditujukan kepada Allah, maka hendaklah ia meminta balasannya dari selain Allah. Karena Allah tidak membutuhkan sekutu yang mempersekutukan'." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمًا إِلَى مَسْجِدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَ جَدَ مُعَاذَ ابْنَ جَبَلٍ قَاعِدًا عِنْدَ قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِيْ، فَقَالَ: مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ: يُبْكِيْنِي شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ يَسِيْرَ الرِّيَاءِ شِرْكٌ، وَإِنَّ مَنْ عَادَى لِلَّهِ وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَ اللَّهَ بِالْمُحَارَبَةِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْأَبْرَارَ ٱلأَتْقِيَاءَ الْأَخْفِيَاءِ، الَّذِيْنَ إِذَا غَابُوْا لَمْ يُفْتَقَدُوْا، وَإِذَا حَضَرُوْا لَمْ يُدْعَوْا وَلَمْ يُعْرَفُوْا، قُلُوْبُهُمْ مَصَابِيْحُ الْهُدَى، يَخْرُجُوْنَ مِنْ كُلِّ غَبْرَاءَ مُظْلِمَةٍ. (رواه ابن ماجه)

Dari Umar bin khaththab r.a., bahwa suatu hari ia keluar ke masjid Rasulullah Saw. ia menjumpai Mu'adz bin Jabal r.a., duduk di sisi kubur Nabi Saw. sambil menangis. Maka Umar r.a., bertanya, "Mengapa kamu menangis?" Mu'adz r.a., berkata, "Aku menangis karena sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah Saw.. Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya riya' yang ringan termasuk syirik. Dan barangsiapa memusuhi wali Allah, maka Allah menyatakan perang terhadapnya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang suka berbuat baik,_bertaqwa, tersembunyi, tidak dicari orang bila mereka tidak ada, dan tidak dipanggil ataupun dikenal orang bila mereka ada. Hati mereka merupakan pelita hidayah. Mereka dapat keluar dari setiap kepulan debu yang gelap." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّنَا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ: يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَزَلَتْ: لَا تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ)

Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) r.a. berkata, "Ketika turun ayat *'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezhaliman',* maka hal itu terasa berat bagi kaum muslimin. Mereka berkata, 'Siapakah di antara kita yang tidak mendzhalimi dirinya?' Beliau bersabda, *'Bukan demikian, akan tetapi ia adalah syirik. Apakah kalian belum mendengar perkataan Luqman kepada anaknya saat menasehatinya; "Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan (sesuatu) dengan Allah, sesungguhnya syirik adalah kezhaliman yang besar'."* (Qs. Luqman [31]: 13) (Dalam riwayat lain: Maka turunlah ayat, *"Janganlah engkau menyekutukan Allah, karena sesungguhnya syirik itu adalah yang kezhaliman yang besar ")."* (H.R. Bukhari)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan syirik (menyekutukan-Mu) yang aku ketahui. Dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap kesyirikan yang tidak aku ketahui."*[10]

اَللَّهُمَّ اِنِّى اَعُوْذُبِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفُسُوْقِ وَالنِّفَاقِ وَالرِّيَاءِ. (رواه الحاكم)

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefasikan, kemunafikan dan riya' (H.R. Hakim)

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

QS 4:116. Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

QS 29:8. Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

QS 39:65. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.
QS 39:66. Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

QS 24:55. Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa, mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku dan barangsiapa yang kafir sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

[10] H.R. Ahmad (4/403). Dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *Shahiihul Jaami'* (3731) dan *Shahih at Targhiib wa at Tarhiib* (36).

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَـٰهُكُمْ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَـٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

QS 18:110. Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَـٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَآ أَن نُّشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى
ٱلنَّاسِ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

QS 12:38. Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, tiadalah patut bagi kami mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah, yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

لَتُبْلَوُنَّ فِىٓ أَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ
ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

QS 3:186. Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu dan kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati, jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

۞ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ
وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

QS 4:36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

[294] dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim.

[295] Ibnus sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan maksiat yang kehabisan bekal. termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

QS 5:72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", padahal Al Masih berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ وَٱسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٧﴾

QS 41:6. Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya,
QS 41:7. (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفْتَرَىٰٓ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

QS 4:48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya, barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

QS 2:22. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], padahal kamu mengetahui.
[30] ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya.

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ ۖ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًۢا ﴿١١١﴾

QS 17:111. Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan Agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.